

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM POKOK BAHASAN MENGARANG MELALUI MEDIA GAMBAR KOLASE DI UPTD SD NEGERI SADAH 1 KECAMATAN GALIS KABUPATEN BANGKALAN

Oleh :

Hofia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

Jl. Soekarno Hatta No.52, Wr 07, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69116

e-mail: hofia@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena setiap manusia akan senantiasa mendasari setiap aktivitas kehidupannya dengan ilmu pengetahuan tersebut. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, mengembangkan semua potensi, keahlian, dan karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar bahasa Indonesia dalam pokok materi mengarang melalui media gambar kolase hasil sendiri di UPTD SD Negeri Sadah 1 Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini Nilai mengarang siswa sebelum tindakan adalah 58, setelah dilakukan tindakan nilai pada siklus I adalah sebesar 64,33 dan siklus II adalah sebesar 78,67. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media gambar yang dibuat oleh siswa sendiri dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam bahasa Indonesia tentang pokok bahasan menulis karangan sederhana. Jadi dengan menggunakan media gambar kolase dalam penelitian tindakan di kelas dengan menggunakan media gambar kolase yang dibuat sendiri dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang pokok bahasan menulis karangan sederhana.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Mengarang, Gambar Kolase

Abstract

Education is an important means to create quality human resources (HR), because every human being will always base every activity of his life on this knowledge. Education serves to assist students in their self-development, developing all their potential, skills, and personal characteristics in a more positive direction, both for themselves and their environment. This study aims to determine the improvement of Indonesian language learning outcomes in the subject matter of composing through collage image media of their own results at UPTD SD Negeri Sadah 1 Galis District, Bangkalan Regency. The method used by researchers is Classroom Action Research (PTK). The results of this study The value of composing students before the action was 58, after the action the value in cycle I was 64.33 and cycle II was 78.67. This shows that using image media made by students themselves can improve their learning outcomes in Indonesian on the subject of writing simple essays. So by using collage image media in classroom action research using collage image media made by themselves can improve Indonesian learning outcomes on the subject of writing simple essays.

Keywords: *Writing Skills, Composing, Picture Collage*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena setiap manusia akan senantiasa mendasari setiap aktivitas kehidupannya dengan ilmu pengetahuan tersebut. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, mengembangkan semua potensi, keahlian, dan karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Banyak undang-undang yang mendukung bahasa Indonesia, seperti Undang-Undang Dasar Negara 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan. Tiga peristiwa, gerakan kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda, dan Seminar Politik Bahasa Indonesia, bersama dengan kedua undang-undang itu, menyebabkan lahirnya tentang Bahasa Indonesia.

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD hingga SMU adalah

bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengajaran bahasa ini dapat membantu siswa berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dua ragam bahasa yang sangat berbeda adalah bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan diciptakan dengan alat ucap dan elemen nonbahasa lainnya, sedangkan bahasa tulis diciptakan dengan lambang bahasa yang ditulis. Bahasa lisan dipelajari pertama kali oleh manusia ketika mereka mendengar orang di sekitarnya berbicara. Bahasa tulis baru dipelajari setelah anak-anak mengenal peradaban. Ini berarti ragam tulis dan lisan tidak dapat disamakan (Hindun, 2013:201). Mengarang adalah keterampilan berbahasa aktif; kemampuan puncak keterampilan berbahasa wujud adalah kemampuan menulis. Mengarang adalah keterampilan yang sangat kompleks. Selain itu, menulis atau menulis

adalah cara untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Mengarang adalah kemampuan berbahasa. Mengarang dan menulis adalah aktivitas yang sama karena keduanya melibatkan mengarang (menyusun atau merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, dan menyusun paragraf menjadi tulisan yang kompleks yang berisi pokok bahasa). Karangan adalah hasil penjabaran resmi suatu ide tentang topik atau pokok bahasan (Flnoza, 2009:234).

Menurut Skinner, "Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif" (Syah, 2010:88), dan menurut Hintzman, "Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut." (Syah, 2010:88).

Menulis adalah hobi yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan seseorang melalui tulisan. Menulis adalah proses mengubah pikiran, angan-angan, atau perasaan

menjadi tanda, simbol, atau tulisan bermakna. Menulis adalah proses yang mencakup sejumlah tindakan yang terdiri dari tahapan penulisan, prapenulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2016:7).

Melalui kolase, seni barang bekas seperti majalah lama, koran lama, pakaian, kardus, kaleng, plastik kemasan, dan daun-daun kering dapat digunakan untuk membuat berbagai karya unik.

Menurut M. Saleh Kasim, kolase adalah menggambar dengan teknik tempel. Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kolase sebagai "komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kertas, kayu, daun-daunan, biji-bijian, dan lain-lain) yang ditempelkan pada permukaan gambar." Muhamad mengatakan kolase adalah teknik melukis yang mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, dan kaca yang ditempelkan. Kolase adalah gambar yang dibuat dengan menyusun kepingan berwarna dan kemudian ditempelkan pada bidang

yang diinginkan. "Kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sadah I Kecamatan Galis Bangkalan. Waktu penelitian yang dilakukan adalah saat semester genap yang dilaksanakan sejak tanggal 5 Januari 2024 sampai dengan 15 Juni 2024.

Dalam PTK ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN Sadah I Kecamatan Galis semester II tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 15 siswa. Data tes objektif berupa penilaian penguasaan konsep siswa melalui tes kinerja atau tes perbuatan. Tes kinerja atau tes perbuatan dilakukan pada akhir tindakan dan meminta siswa menunjukkan perilaku, tindakan, atau tindakan mereka (Arifin, 2012:149). Hasil tes ini diolah menjadi nilai akhir yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa SDN

pada permukaan gambar", menurut Budiono MA.

Sadah I di kelas III menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana. Peneliti menilai kegiatan observasi langsung dan tak langsung pada setiap siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian di mana guru bekerja sama untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan merencanakan, melaksanakan, dan merenungkan tindakan yang dilakukan (Kusumah, 2009:9).

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah serangkaian "penelitian-tindakan-penelitian-tindakan" yang dilakukan secara berurutan untuk memecahkan masalah tertentu sampai solusinya ditemukan (Elfany, 2013:18).

Pengumpulan dan penganalisaan informasi atau data

untuk tujuan tertentu disebut penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama melibatkan pembuatan karangan sederhana tanpa media kolase ciptaan siswa; siklus kedua

melibatkan pembuatan karangan sederhana dengan media kolase ciptaan siswa. Masing-masing siklus terdiri dari sejumlah langkah: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

3. Hasil

Siklus I

Hasil dari pengamatan siklus I menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keberanian untuk membaca

karya mereka di depan kelas dan aktivitas mereka dalam menulis karangan masih sangat bingung saat mencari kata-kata.

Tabel 4. 1
Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	
		Sebelum	Siklus I
1	Afifah	65	70
2	Atika Sabrina	65	75
3	Nada Hoiriya	70	75
4	Putri Nadira	60	65
5	Nuriatus Nisak	60	70
6	Riski	70	80
7	Faizin	50	60
8	Bisri Mustofa	50	70
9	M. Dail Hoir	50	50
10	Zainal Arifin	60	70
11	Rahmawati	50	50
12	Sakdiyah	55	60
13	Zahra Maulida	55	60
14	Faizal Anwar	60	60
15	Putri Ariana	50	50
	Jumlah	870	965
	Rata-rata	58	64,33

Dari tabel data di atas diperoleh rata-rata 64,33 yang artinya hasil tersebut kurang dari rata-rata

Siklus II

Hasil pengamatan dan observasi dari aktivitas belajar siswa selama siklus II yaitu pada pertemuan ketiga telah menunjukkan bahwa siswa aktif dan memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, hasil pengamatan selama siklus II ini menunjukkan bahwa siswa sangat

minimum yang telah ditentukan yaitu 70.

bersemangat untuk mengerjakan tugas membuat kolase, terutama ketika mereka diminta untuk pergi ke luar kelas untuk mencari daun-daunan. Mereka tampaknya sangat gembira dan bahagia karena mereka belum pernah terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar sekolah sebelumnya.

Tabel 2
Rekap Hasil Test Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Afifah	90
2	Atika Sabrina	85
3	Nada Hoiriya	90
4	Putri Nadira	75
5	Nuriatus Nisak	80
6	Riski	95
7	Faizin	70
8	Bisri Mustofa	85
9	M. Dail Hoir	70
10	Zainal Arifin	80
11	Rahmawati	65
12	Sakdiyah	80
13	Zahra Maulida	85

14	Faizal Anwar	70
15	Putri Ariana	60
	Jumlah	1.180
	Rata-rata	78,67

Dari tabel data di atas diperoleh rata-rata 78.67 yang artinya hasil tersebut di atas dari

rata-rata minimum yang telah ditentukan yaitu 70.

Catatan lapangan siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, kami menemukan bahwa aktivitas siswa di siklus pertama kurang, bahkan di awal pembelajaran, ketika mereka terlalu sibuk dan tidak fokus. Siswa mulai terfokus pada guru saat guru membuka pelajaran dengan bernyanyi dan melakukan gerakan sederhana. Hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru tentang mengarang, sedangkan yang lain hanya terdiam, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang mengarang sangat rendah. Guru meminta siswa menulis karangan tiga paragraf sederhana dengan tema cita-cita dan liburan. Siswa menunjukkan kesulitan menemukan kata-kata yang tepat dan merangkainya menjadi

suatu kalimat. Walaupun guru sudah memotivasi siswa dengan memberikan hadiah, tetapi siswa masih terlihat malu-malu dan enggan untuk tampil ke depan membacakan hasil karangannya.

Catatan lapangan siklus II

Siswa mulai memfokuskan perhatian mereka pada pelajaran saat guru membuka pelajaran dengan ice breaking. Di kegiatan inti, siswa diminta untuk mencari daun-daunan di sekitar sekolah untuk digunakan sebagai bahan untuk membuat kolase dengan tema apa pun yang mereka inginkan. Siswa terlihat sangat bersemangat dan senang melakukannya. Siswa diminta untuk membuat karangan sederhana tiga paragraf yang sesuai dengan gambar kolase yang mereka buat. Ekspresi wajahnya yang terlihat santai dan

tenang menunjukkan bahwa siswa lebih lancar dalam mencari kata dan merangkainya menjadi kalimat. Setelah guru memberikan hadiah

untuk memotivasi siswa, mereka berani membaca hasil karangannya di depan kelas.

Hasil observasi siklus I

Hasil Observasi Terhadap Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Kategori					Jml
		A	B	C	D	E	
1	Afifah	5	4	4	4	3	20
2	Atika Sabrina	5	4	3	4	4	20
3	Nada Hoiriya	5	3	3	4	4	19
4	Putri Nadira	5	3	2	4	4	18
5	Nuriatus Nisak	5	3	4	3	3	18
6	Riski	5	4	4	4	5	22
7	Faizin	2	3	2	3	2	12
8	Bisri Mustofa	3	3	2	3	2	13
9	M. Dail Hoir	2	3	3	3	3	14
10	Zainal Arifin	3	3	4	5	4	19
11	Rahmawati	2	2	2	2	2	10
12	Sakdiyah	4	3	2	5	2	16
13	Zahra Maulida	4	4	3	4	3	18
14	Faizal Anwar	3	4	3	3	2	15
15	Putri Ariana	2	2	2	2	2	10
	Total						244
	Rata-rata						16.27

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

A = Ketekunan Membuat Kolase

B = Kerapihan Membuat Kolase

C = Keaktifan Bertanya

D = Kesesuaian Isi Karangan Dengan Kolase

E = Keberanian Tampil di depan kelas

Hasil observasi siklus II

Hasil Observasi Terhadap Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Kategori					Jml
		A	B	C	D	E	
1	Afifah	5	4	3	5	5	22
2	Atika Sabrina	5	5	3	5	5	23
3	Nada Hoiriya	5	4	3	5	5	22
4	Putri Nadira	5	4	3	4	5	21
5	Nuriatus Nisak	3	4	4	5	5	21
6	Riski	5	5	4	5	5	24
7	Faizin	3	3	2	3	3	14
8	Bisri Mustofa	4	4	2	4	3	17
9	M. Dail Hoir	4	3	2	3	5	17
10	Zainal Arifin	5	4	3	5	5	22
11	Rahmawati	5	5	4	3	5	22
12	Sakdiyah	5	5	3	4	5	22
13	Zahra Maulida	5	5	3	4	5	22
14	Faizal Anwar	5	4	3	4	5	21
15	Putri Ariana	3	2	3	3	5	16
	Total						306
	Rata-rata						20.4

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

A = Ketekunan Membuat Kolase

B= Kerapihan Membuat Kolase

C= Keaktifan Bertanya

D = Kesesuain Isi Karangan Dengan Kolase

E = Keberanian Tampil di depan kelas

4. Pembahasan

Analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media gambar kolase ciptaan siswa sendiri. Hasil angket tentang ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media gambar kolase ciptaan sendiri berada dalam kategori sedang, dan mereka berpendapat bahwa pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan.

Menurut data yang dikumpulkan dari lembar observasi, aktivitas siswa meningkat setiap siklus pembelajaran. Lima aspek yang diamati termasuk ketekunan siswa dalam membuat kolase, kerapihan siswa dalam membuat kolase, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kesesuaian isi karangan dengan kolase, dan keberanian siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Penggunaan media gambar kolase yang dia buat sendiri ternyata berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah

menggunakan media tersebut. Hasil belajar siswa rata-rata 77,50 menunjukkan bahwa nilai siswa sudah memenuhi nilai KKM yang diharapkan oleh peneliti, yaitu 70,0. Akibatnya, penelitian dihentikan sampai siklus II.

Dokumentasi



5. Simpulan dan Saran

Beberapa hal utama yang diamati dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah ketekunan siswa dalam membuat kolase, kebersihannya, dan kesesuaiannya dengan isi karangan. Selain itu, penelitian ini juga mengamati keberanian siswa untuk membacakan karya mereka di depan kelas.

Untuk mengajar bahasa Indonesia, terutama mengarang, penggunaan gambar kolase adalah pilihan yang tepat. Ini karena dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa melakukan penelitian tindakan di kelas dengan menggunakan media gambar kolase yang dibuat sendiri dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang pokok bahasan menulis karangan sederhana.

Penulis menyarankan hal-hal berikut berdasarkan hasil penelitian:

1. Salah satu cara untuk menggunakan media gambar kolase yang dibuat siswa sendiri dapat digunakan untuk mengajar Bahasa Indonesia. Namun, media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan.
2. Setiap guru harus membuat rencana pembelajaran yang baik,

memberi tahu siswa tentang tujuan pembelajaran, dan berusaha terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

6. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-4, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, Cet. Ke-14, 2011
- Chaer, Abdul. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Elfanany, Burhan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska, Cet. Ke-1, 2013
- Hindun. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar*. Depok: Nufa Citra Mandiri, 2013.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah, 1973
- Kusuma, Wijaya., dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.

- Leonhardt, Mary. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-9, 2012.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kopetensi*. Yogyakarta: BFEE, Cet. Ke-3, 2012.
- Rahardi, Kunjana. *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Resmini, Novi., dan Dadan Juanda. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: Upi Press, Cet. Ke-1, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Cet. Ke-8, 2011.
- Suyono dan Harianto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-16, 2010.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, Cet. Ke-2, 2011.